



**TINDAK TUTUR KOMISIF PADA *WEB SERIES*
LAYANGAN PUTUS
(TINJAUAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

OLEH:

AYU NUR ROSYIDAH

NPM 218.01.07.1.090



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Juni 2022

ABSTRAK

Kata Kunci : Tindak tutur komisif, pragmatik, web series Layangan Putus.

Manusia sangat terhubung erat dengan bahasa, karena peran bahasa yang sangat penting dalam aktivitas masyarakat. Penggunaan bahasa dan tindak tutur juga sangat tidak terbatas jumlahnya dan memunculkan berbagai macam tuturan yang sesuai dengan berbagai tujuan yang diujarkan. Bahasa sendiri merupakan alat yang digunakan untuk membentuk pikiran, keinginan, dan perbuatannya. Mengingat bahasa adalah alat komunikasi, manusia tidak akan lepas dari tuturan yang diucapkan untuk melakukan percakapan dengan orang lain sebagai bentuk interaksi. Dalam Bahasa kita sering menjumpai sebuah tindak tutur, di mana tindak tutur tersebut muncul karena dalam pengucapan tersebut seorang penutur tidak hanya mengungkapkan tuturnya tetapi mengandung makna dibalik tuturan tersebut. Tanpa disadari tindak tutur sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia pada umumnya tidak jauh dari tuturan komisif. Tindak tutur komisif sendiri merupakan tuturan yang berusaha mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang telah dituturkan, adapun berbagai macam jenis tindak tutur komisif yaitu berniat, berjanji, berkaul, bersumpah dan menawarkan. Penelitian ini berjudul “*Tindak Tutur Komisif Pada Web Series Layangan Putus (Kajian Pragmatik)*” yang mengkaji mengenai tindak tutur komisif dari percakapan antar tokoh dan respon mitra tutur pada *Web Series Layangan Putus*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif yang digunakan pada *web series Layangan Putus* dan Mendeskripsikan respon mitra tutur terhadap tindak tutur komisif dalam *web series Layangan Putus*. Penelitian ini menghasilkan berbagai macam bentuk penggunaan tuturan komisif dan respon mitra tutur dalam *Web Series Layangan Putus*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan deskriptif karena dalam penelitian ini tidak mencari data berupa angka, melainkan mencari data berupa deskripsi berbentuk dialog percakapan yang ada dalam *Web Series Layangan Putus*.

Hasil penelitian ini ditemukan 53 data tuturan pada *Web Series Layangan Putus*, terdapat 7 tuturan komisif berniat, 10 tuturan komisif berkesanggupan, 7 tuturan komisif berjanji, 2 tuturan komisif mengancam, 2 tuturan komisif bersumpah dan 25 tuturan komisif menawarkan, pada *Web Series Layangan Putus* ini tidak ditemukan tuturan komisif berkaul. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tuturan komisif yang paling mendominasi pada *web series layangan putus* ini adalah tuturan komisif menawarkan, dimana ditemukan data sebanyak 25 tuturan dari 53 data.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian bab 1 ini berisi tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1. Konteks Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dari hiburan berbasis *Web*, karena dengan hiburan online orang bisa mendapatkan informasi di dunia dengan cepat, salah satu hiburan berbasis *Web* yang sangat terkenal diberbagai kalangan adalah *YouTube*, ada berbagai macam macam konten yang ada di *YouTube* itu sendiri salah satunya adalah *Web Series*, *Web Series* ini merupakan *survey series* yang terdiri dari beberapa episode dan dikirim melalui internet. *Web Series* ini termasuk ke dalam klasifikasi media baru yang disebut *Web Television*.

Web Series yang beredar di *YouTube* dan di *WeTV*, tayang dengan genre yang berbeda, peningkatan *Web Series* di Indonesia pertama kali pada tahun 2012 oleh Dennis Adishwara, dengan membuat komunitas *Web Series* lokal daerah Indonesia, dalam pembuatannya pertama kali Denis mendapatkan 10 ribu penonton. Sekitar tahun 2012 hingga saat ini, *Web Series* telah mengalami pergantian peristiwa yang positif, baik dari segi cerita maupun tujuan yang beragam. *Web Series* banyak digunakan sebagai media publikasi, namun banyak juga pembuat *Web Series* yang berniat menjual cerita yang dalam banyak hal berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, salah satu *Web Series* yang menjual cerita adalah *Web Series* berjudul "*Layangan Putus*".

Rusminto (2015:66) menyatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang menyelidiki tentang suatu bahasa yang dilihat dari hubungan antara tuturan dan kegiatan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan yang diawali dengan penyampaian ungkapan yang saling berhubungan disebut tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur komisif. Menurut Yule (2016:94) tindak tutur komisif dapat mengikat salah satu penutur untuk melakukan tindakan yang akan terjadi di masa depan dengan maksud menyampaikan apa yang dilakukan penutur kepada mitra tutur.

Manusia terhubung erat dengan bahasa karena bahasa berperan penting dalam aktivitas masyarakat. Penggunaan bahasa dan tindak tutur sangat tidak terbatas jumlahnya dan mengarah pada berbagai tuturan yang berbeda dan sesuai dengan objek yang dikatakan. Searle melalui Rustono (1999:37) menyatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi lima, yaitu tindak tutur respentatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur semacam ini sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari diantaranya kegiatan diskusi, jual beli dan percakapan dalam film. Kita sering menjumpai bahasa dalam sebuah tindak tutur, di mana tindak tutur muncul karena dalam pengucapan tersebut seorang penutur tidak hanya mengungkapkan tuturannya tetapi mengandung makna di dalamnya.

Tuturan merupakan kalimat yang diucapkan pembicara pada saat melakukan komunikasi. Sesuai dengan pandangan Yuniati (2014:1) yang menyatakan bahwa orang pada umumnya menggunakan bahasa untuk menyampaikan, mengungkapkan pemikirannya dan mengungkapkannya dengan baik dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan. Manusia umumnya berkolaborasi untuk memberikan informasi, ide, pesan, dan berita melalui bahasa.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk mempengaruhi perkembangan pola pikir, keinginan, dan aktivitasnya. Mengingat bahasa adalah komponen penting dalam komunikasi maka manusia tidak bisa terlepas dari

tuturan yang diujarkan. Individu satu sama lain akan saling berbagi apa yang perlu dikatakan. Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan bahasa yang mampu sebagai alat untuk menyampaikan maksud, pikiran untuk berbicara dengan lawan bicaranya.

Kajian pragmatik ini mengkaji mengenai maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Pragmatik mengkaji mengenai sebuah makna. Pragmatik dalam banyak hal sejalan dengan semantik yang sama mengkaji mengenai makna tetapi, Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks. Leech (dalam Liska dkk, 2015:3) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan sebuah studi tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar. Pragmatik sendiri lebih menekankan pada makna dan situasi ujar. Sebagaimana ditunjukkan oleh Rahadi (2005:49) mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai kondisi penggunaan bahasa manusia yang dasarnya ditentukan oleh latar belakang bahasa.

Peneliti terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai acuan antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Qodriyatun (2013) Hasil pada penelitian ini ditemukan tuturan komisif sebanyak 83 data. 60 tuturan komisif menawarkan dan 23 tuturan komisif menjanjikan. Tuturan menawarkan dalam penelitian ini dibagi lagi menjadi 2 yaitu tuturan komisif menawarkan produk ditemukan sebanyak 27 data dan tuturan komisif menawarkan jasa ditemukan sebanyak 33 data dengan modus ajakan, dan tindak tutur komisif tidak langsung menjanjikan sebanyak 23 tuturan dengan modus ajakan.

Penelitian kedua yang relevan lainnya dilakukan oleh Saffatul (2015). Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan komponen peristiwa tutur pada tindak tutur direktif dan komisif. Penelitian ini berfokus pada dialog percakapan *film Punk In Love*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Yariska (2013) pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 28 data komisif. Diantaranya 14 tuturan komisif berjanji, 7 tuturan komisif berniat, 6 tuturan komisif

menawarkan dan 1 tuturan komisif mengancam. Penelitian ini ditemukan tuturan langsung sebanyak 24 tuturan meliputi berjanji dengan strategi perintah 3 tuturan, tuturan komisif berniat langsung dengan strategi perintah ditemukan sebanyak 2 tuturan, tuturan komisif menawarkan dengan strategi perintah ditemukan sebanyak 3 tuturan. Tindak tutur komisif berjanji langsung dengan strategi berita 8 tuturan, tindak tutur komisif berniat langsung dengan strategi berita 5 tuturan, tindak tutur komisif menawarkan langsung dengan strategi 2 tuturan, tindak tutur komisif mengancam langsung dengan strategi Berita Satu tuturan dan strategi tuturan tidak langsung tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Relevansi penelitian Yarsiska (2013) dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tindak tutur komisif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data penelitiannya penelitian Yarsiska sumber datanya adalah wacana kampanye terbuka dikalangan bakal calon kepala desa di Karang Anyar, sedangkan sumber data penelitian ini adalah *web series Layangan Putus*.

Penelitian keempat yaitu penelitian dari Gustia (2017) penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bentuk tuturan komisif langsung dan tidak langsung, selain itu juga menjabarkan mengenai modus tindak tutur dan implikasinya pada pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada tuturan pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjung Karang dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak SMA. Fokus penelitian ini yaitu tindak tutur menawarkan, menjanjikan, bersumpah, dan berkaul. Modus yang digunakan berupa berita tanya, maupun perintah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul *Tindak Tutur Komisif Pada Web Series Layangan Putus (Tinjauan Pragmatik)* antara lain: (1) penelitian Qodriyatun (2013) dengan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai tindak tutur komisif, dan perbedaannya terletak pada sumber dan datanya.

Penelitian Qodriyatun (2013) datanya bersumber dari *Wacana Reklame di Daerah Surakarta*

sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari *Web Series Layangan Putus*. (2) Penelitian Saffatul (2015) persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pragmatik dalam segi tindak tutur komisif dan pengkajian bentuk tindak tutur komisif, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan objek film *punk in love*, dan fokus penelitian ini adalah komponen peristiwa tuturnya.

(3) Dalam penelitian Yarsiska terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang tindak tutur komisif sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data penelitiannya. Penelitian Yarsiska sumber datanya adalah *Wacana Kampanye Terbuka di Kalangan Bakal Calon Kepala Desa di Karang Anyar*, sedangkan Sumber data pada penelitian ini adalah *Web Series Layangan Putus*, (4) Penelitian Gustia (2017) terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tindak tutur komisif dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dan juga pemilihan sumber datanya, penelitian gustia mengambil sumber datanya dari Pasar Tradisional Pasir Gantung Tanjung Karang Anyar, sedangkan penelitian ini mengambil sumber data dari *Web Series Layangan Putus*.

Penelitian ini menggunakan *Web Series* sebagai objek penelitian karena masyarakat pada saat ini kebanyakan menjadikan film sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa stres dan juga dapat memperluas wawasan kebahasaan melalui serial ini, menonton bukan hanya untuk mengetahui alur dari cerita tersebut, bahkan saat menonton serial ini terdapat banyak tuturan komisif berupa percakapan atau peristiwa tutur yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam bertutur.

Peneliti memilih serial berjudul *Layangan Putus* untuk penelitian ini dengan alasan karena *Layangan Putus* ini cukup menarik dan dalam serial ini diduga banyak percakapan yang termasuk tindak tutur komisif, selain itu serial ini merupakan serial drama Indonesia terbaru yang rilis pada tanggal 26 November 2021, serial ini berhasil menjadi perbincangan

hangat masyarakat dan kerap menjadi trending topik di beberapa media sosial, bahkan series *Layangan Putus* ini telah memiliki kurang lebih 15 juta viewers dalam satu hari penayangan. Serial ini berhasil mencetak rekor baru, Selain alur cerita yang bagus pada serial ini terdapat berbagai macam tuturan yang mengandung tindak tutur komisif. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah ini yang dirumuskan pada judul “*Tindak Tutur Komisif Pada Web Series Layangan Putus (Kajian Pragmatik)*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diuraikan fokus penelitian yang akan diteliti secara rinci adalah sebagai berikut.

- (1) Bentuk tindak tutur komisif yang digunakan dalam *Web Series Layangan Putus*.
- (2) Respon mitra tutur terhadap tindak tutur komisif dalam *Web Series Layangan Putus*.

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif yang digunakan pada *Web Series Layangan Putus*.
- (2) Mendeskripsikan respon mitra tutur terhadap tindak tutur komisif dalam *Web Series Layangan Putus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan pada penelitian tindak tutur komisif ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas yang berkaitan dengan ilmu bahasa yang dapat

menunjang pengetahuan dan pemahaman tentang tindak tutur komisif dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman yang mendalam terhadap terhadap kajian tindak tutur komisif di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu menambah wawasan pengetahuan dan juga memberikan informasi kepada guru mengenai bentuk penggunaan tindak tutur komisif dan juga respon mitra tutur nya, kemudian juga dapat memberikan informasi tentang tindak tutur dalam pembelajaran kebahasaan.

(2) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tindak tutur komisif, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan maupun bahan untuk pembelajaran kebahasaan dalam perkuliahan terutama bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas.

(3) Bagi peneliti selanjutnya

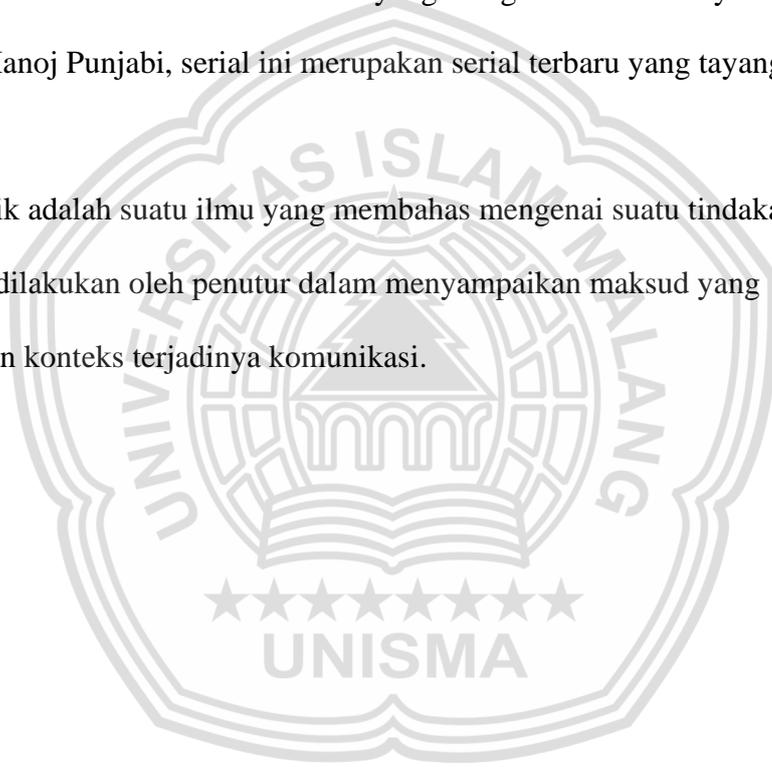
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber perspektif dengan tinjauan dan metode yang berbeda dan juga diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai penelitian kebahasaan terutama tindak tutur.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman maka akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- (1) Tindak Tutur adalah tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur dan lawan tutur.

- (2) Komisif adalah tuturan yang mencoba mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan yang akan datang, seperti menawarkan, berjanji, berniat, berkesanggupan, berkaul, bersumpah, mengancam.
- (3) *Web Series* adalah sebuah film pendek yang ditayangkan di internet dalam beberapa episode, *Web Series* memiliki durasi yang lebih singkat dan tidak bertele-tele. Sebuah *Web Series* akan mudah ditangkap maksud dan tujuannya apabila percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya disampaikan dengan jelas.
- (4) *Layangan Putus* adalah serial drama Indonesia yang diangkat dari kisah nyata yang diproduksi oleh Manoj Punjabi, serial ini merupakan serial terbaru yang tayang pada 26 November 2021.
- (5) Tinjauan Pragmatik adalah suatu ilmu yang membahas mengenai suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh penutur dalam menyampaikan maksud yang disesuaikan dengan konteks terjadinya komunikasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai tindak tutur yang terdapat pada web series layanan putus di atas diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut:

Dari 51 data tuturan komisif yang ditemukan pada web series layanan putus, terdapat 7 tuturan komisif berniat, 10 tuturan komisif berkesanggupan, 7 tuturan komisif berjanji, 2 tuturan komisif bersumpah dan 25 tuturan komisif menawarkan, pada *Web Series Layanan Putus* ini tidak ditemukan tuturan komisif berkaul. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tuturan komisif yang paling mendominasi pada web series layanan putus ini adalah tuturan komisif menawarkan, dimana ditemukan data sebanyak 25 tuturan dari 51 data.

Dari 51 data ditemukan banyak perbedaan bentuk penggunaan tuturan komisif dan respon mitra tutur yang berbeda beda, adapun respon yang disukai dan respon yang tidak disukai. Respon tindak tutur komisif pada Layanan Putus terjadi pada mitra tutur yang belum bisa memberikan respon yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Selain itu, pada respon tindak tutur ini digunakan pada percakapan yang tidak menyenangkan seperti banyaknya penolakan yang menimbulkan respon tuturan ini menjadi tidak menyenangkan atau tidak disukai.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penggunaan dan respon mitra tutur pada tidak tutur komisif berniat, tidak tutur komisif berkesanggupan, tidak tutur komisif berjanji, tidak tutur komisif mengancam, tidak tutur komisif bersumpah dan tidak tutur komisif menawarkan.

5.2 Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti tidak tutur komisif diharapkan dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penutur, dan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efek dari tuturan komisif yang lebih mendalam.
2. Bagi para peneliti bahasa selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi, khususnya pada penelitian mengenai tidak tutur komisif diharapkan dapat melakukan penelitian bahasa yang lebih bervariasi dan lebih mendalam tentang kajian pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariputra, Mahendra Aditya. 2015. *Realisasi Tindak Kesantunan Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Pasar Tradisional*. Naskah Publikasi, H. 1-10
- Azimah, Saidah. 2016. *Tindak Tutur Komisif Dalam Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Andrasari, Liska, Muzzamil Dkk. 2015. *Tindak Tutur Komisif dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas Tahun 2015*, Untan, Pontianak.
- Chariesa. 2017. *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endre, Ambo. 2021. *Analisis Tutaran Imperatif Pada Film Jembatan Pensil (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Gustia, Putri. 2017. *Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Gintung Tanjung Karang dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hariyanti, Yosi Dwi, 2018. *Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya Di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Universitas Jember.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jannah, Nur Afifah, 2019. *Analisis Tindak Tutur Komisif Tutaran Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Leech, Geoffery. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Majid. 2016. *Landasan Teori Komunikasi*. (Online)
<http://digilib.unila.ac.id/1613/5/LANDASAN%20TEORI.pdf>. (di unduh 07 juni 2022)
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meliana, Riska. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Le Jour Des Corneilles Karya Jean-François Beauchemin*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pustaka Pelajar.
- Priyastuti, 2013. *Alih Tutur Pada Percakapan Proses Belajar Mengajar di STIKES ST. Elizabet Semarang*. Tesis. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Qodriyatun, Nurul. 2013. *Pemakaian Tindak Tutur Komisif Dalam Wacana Reklame Di Daerah Surakarta: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rani, Abdul (dkk). 2004. *Analisis Wacana*, Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rusminto, Nurlaksa Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saffatul. 2015. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif Dalam Dialog Film Punk In Love Karya Ody Chandra Harahap*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP dan UPT dan UNS Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triwahyuni, Septiana, Ali Musthofa Dkk. 2019. *Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di pasar Tradisional Gunung Batu Tengamas*. Jurnal, Universitas Lampung.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yarsiska, Riang. 2013. *Tindak Tutur Komisif Pada Wacana Kampanye Terbuka Di Kalangan Bakal Calon Kepala Desa Di Karang Anyar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniati, yuyun. 2014. *Tindak Kesantunan Komisif pada Iklan Kendaraan Bermotor di Wilayah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.